

VII. SIMPULAN DAN SARAN

7.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap Tabel Input-Output Kota Bogor Tahun 2008 klasifikasi 28 sektor yang diagregasi menjadi 12 sektor, dapat diambil simpulan bahwa :

Kontribusi sektor tabaman dalam perekonomian Kota Bogor terhadap pembentukan permintaan antara menempati urutan kedelapan, permintaan akhir menempati urutan keenam, permintaan total menempati urutan ketujuh. Dalam hal nilai tambah bruto yang terdiri upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung. Untuk upah dan gaji menempati urutan kesembilan, surplus usaha menempati urutan kedelapan, penyusutan menempati urutan ketujuh, dan pajak tidak langsung menempati urutan kedelapan.

2. Berdasarkan hasil analisis keterkaitan, dapat dilihat bahwa sektor tabaman memiliki nilai koefisien penyebaran lebih besar daripada nilai kepekaan penyebaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sektor tabaman lebih mampu meningkatkan sektor hulunya daripada sektor hilirnya.

Hasil analisis *multiplier* menunjukkan bahwa sektor tabaman tipe I pada *multiplier* output tipe I menempati urutan ketujuh dan *multiplier* pendapatan tipe I urutan keenam sedangkan untuk *multiplier* tenaga kerja tipe I menempati urutan ketujuh. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada output maka akan meningkatkan pendapatan dan tenaga kerja pula.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

4. Berdasarkan hasil analisis dampak sektor tabaman selama pemberian subsidi yaitu dari tahun dimulainya pemberian subsidi 2008 sampai 2012 yaitu rata-rata per tahun sebesar Rp 772 juta akan meningkatkan output total sebesar Rp 788.93 juta atau sebesar 96.94 persen bagi sektor tabaman, dan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 754.88 atau 97.78 persen dan juga pada penyerapan tenaga kerja sebesar Rp 25.16 juta atau 97.05 persen yaitu total tenaga kerja yang diserap sebanyak 135 orang. Dampak ini masih dirasakan kurang untuk mendorong sektor tanaman bahan makanan dan sektor lainnya karena masih terjadinya masalah penggunaan dan distribusi pupuk.

2. Saran

Dengan melihat hasil penelitian analisis Input-Output Kota Bogor tahun 2008 tentang sektor tabaman, maka beberapa saran yang dapat disampaikan diantaranya :

1. Meskipun sektor tanaman bahan makanan bukan merupakan sektor yang paling berpengaruh bagi perekonomian Kota Bogor, sektor ini merupakan sektor primer yang terus diperhatikan oleh berbagai pihak terutama pemerintah dan salah satunya dengan cara meningkatkan subsidi pupuk agar dapat mengurangi kerawanan pangan, mengurangi ketergantungan terhadap daerah lain akan konsumsi penduduk lokal, dan mencegah terus menerus konversi lahan pada sektor ini.

Sektor tabaman tidak hanya mampu dapat meningkatkan sektor hulu tapi juga dapat meningkatkan sektor hilir dari produk tabaman itu sendiri dengan cara meningkatkan aktifitas pascapanen seperti peningkatan variasi

dari produk-produk tersebut tidak hanya berbentuk makanan pokok tapi berbagai jenis makanan olahan yang lain agar dapat meningkatkan pemasaran pada sektor hilir.

3. Pemerintah, masyarakat, dan akademisi perlu meningkatkan pemahaman serta teknologi mengenai pupuk, alternatif pembuatan pupuk dari sumberdaya lokal dengan tujuan memudahkan petani dalam penyediaan pupuk yang merupakan solusi dalam mengatasi penurunan subsidi pupuk. Dengan adanya subsidi pupuk pada sektor tabaman sangat mempengaruhi peningkatan output, pendapatan dan tenaga kerja sektor tersebut walaupun masih dirasakan kurang untuk mendorong pertumbuhan sektor tanaman bahan makanan dan sektor lainnya dikarenakan terjadinya masalah penggunaan dan distribusi pupuk. Untuk mengatasi masalah penggunaan pupuk bersubsidi secara berlebihan dan tidak sesuai dosis maka harus banyaknya penyuluhan-penyuluhan pertanian secara intensif terutama tentang dosis pupuk serta bahayanya jika berlebihan bukan hanya di desa atau kabupaten tapi juga di kota sedangkan untuk mengatasi masalah distribusi yang tidak merata dan tepat sasaran yaitu dengan penegasan dan penegakan hukum yang ketat untuk pihak-pihak yang sengaja menanggung keuntungan dari kebijakan ini serta lebih efektifnya kinerja Komisi Pengawas Pupuk dan Pestida (KP-3).

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.